

**ANALISIS KONTRIBUSI KATEGORI PERTANIAN TERHADAP
PDRB KABUPATEN TASIKMALAYA**

***ANALYSIS OF AGRICULTURAL CATEGORIES CONTRIBUTION TO
TASIKMALAYA DISTRICT GRDP***

Iis Rina Mulyawati

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya,
Penulis korespondensi: irmulyawati@gmail.com

ABSTRACT

The Agriculture category is the biggest contributor to the GRDP in Tasikmalaya District besides the Trade Category, Construction and Processing Industry Category. The Agriculture category is the largest absorber of labor, with a positive growth rate every year.

The purpose of this study is to analyze how much the contribution of the Agriculture Category to the formation of GRDP in Tasikmalaya Regency. The results of this study are the production value of the Agriculture Category of Tasikmalaya Regency from year to year has increased but the contribution of the Agriculture Category to the GRDP of Tasikmalaya Regency has decreased. One reason for the decline in the role of agriculture is the reduction in land area in the business field. The slow increase in the price of the business field products compared to other business products is also the reason for the decline in the role of the agricultural business field (BPS Tasikmalaya Regency, 2018). Agricultural products are increasingly displaced by the magnitude of other categories that contribute to increasing GDP and because of the economic potential of Tasikmalaya Regency which continues to shift from the Agriculture sector in the Primary group to the tertiary group which includes the Trade sector.

Keywords : GRDP, Agriculture Category, Primary Category Contributions

ABSTRAK

Kategori Pertanian merupakan penyumbang paling besar terhadap PDRB di Kabupaten Tasikmalaya selain Kategori Perdagangan, Kategori Konstruksi dan Industri Pengolahan. Kategori Pertanian merupakan penyerap tenaga kerja terbesar, dengan laju pertumbuhan yang cenderung positif setiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar kontribusi Kategori Pertanian terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Tasikmalaya. Hasil dari penelitian ini adalah nilai produksi Kategori Pertanian Kabupaten Tasikmalaya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tetapi kontribusi Kategori Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Tasikmalaya mengalami penurunan. Salah satu penyebab menurunnya peranan Pertanian adalah berkurangnya luas lahan pada lapangan usaha tersebut. Lambatnya kenaikan harga produk lapangan usaha tersebut dibandingkan produk lapangan usaha lain juga menjadi penyebab turunnya peranan lapangan usaha Pertanian (BPS Kabupaten Tasikmalaya, 2018). produk pertanian mengalami semakin tergeser oleh besarnya kategori-kategori lain yang memberikan kontribusi yang terus mengalami peningkatan terhadap PDRB dan dikarenakan potensi ekonomi Kabupaten Tasikmalaya yang terus bergeser dari sektor pertanian yang masuk dalam kelompok Primer ke kelompok tersier yang diantaranya adalah sektor Perdagangan.

Kata kunci : PDRB, Kategori Pertanian, Kontribusi Kelompok Kategori Primer

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak lepas dari peran pentingnya PDRB, dimana semakin tinggi PDRB dalam suatu kategori maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonominya kategori tersebut tinggi. Untuk itu pemerintah khususnya Kabupaten Tasikmalaya diharapkan dapat terus menerus meningkatkan PDRB-nya khususnya Kategori Pertanian yang memiliki prospek potensial untuk dikembangkan.

Salah satu penyumbang dalam PDRB adalah Kategori Pertanian. Kategori Pertanian merupakan Kategori yang banyak menyerap tenaga kerja. Laju pertumbuhan Kategori Pertanian yang positif tetapi kontribusinya terhadap PDRB dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Oleh karena itu, Kategori Pertanian khususnya di Kabupaten Tasikmalaya menarik untuk dianalisis.

Pembangunan ekonomi dilakukan dengan mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada. Namun perbedaan karakteristik dan keragaman yang tinggi di Jawa Barat berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di suatu daerah sehingga menimbulkan ketimpangan pendapatan. Pembangunan pada masa sekarang terus berusaha untuk mencapai target-target pengembangan di sektor pertanian. Akan tetapi berdasarkan data yang ada, kontribusi Kategori Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Tasikmalaya dari tahun 2013-2017 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2013 kontribusi Kategori Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Tasikmalaya sebesar 39,79 persen dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2017 hanya sebesar 38,00 persen.

Pengelolaan Kategori Pertanian pada dasarnya merupakan masalah yang dihadapi semua negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Walaupun intensitas dari masalah tersebut mungkin sekali berbeda karena adanya perbedaan pada faktor-faktor yang mempengaruhi seperti laju pertumbuhan ekonomi, teknologi yang dipergunakan dan kebijaksanaan pemerintah. dilihat dari sudut pandang makro ekonomi, perluasan Kategori Pertanian dapat terjadi melalui pertumbuhan ekonomi yaitu melalui proses kenaikan output produksi secara konstan dalam jangka panjang. Untuk itu kontribusi Kategori Pertanian sangatlah penting dalam meningkatkan PDRB, dengan peningkatan output dari Kategori Pertanian maka tentu saja berdampak positif terhadap PDRB.

Permasalahan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya adalah kontribusi Kategori Pertanian terhadap PDRB berjumlah maksimal meskipun output dari Kategori Pertanian terus meningkat namun peningkatannya masih kecil dibandingkan Kategori lainnya seperti Kategori perdagangan. Untuk itu perlu adanya peran pemerintah untuk dapat meningkatkan output produksi yang maksimal agar kontribusinya terhadap PDRB semakin baik dan konsisten.

Berkaitan dengan itu maka permasalahan pertumbuhan PDRB dan Kategori Pertanian di Kabupaten Tasikmalaya harus mendapat perhatian yang menyeluruh dan terpadu, karena salah satu esensi yang penting dalam pembangunan ekonomi adalah pengelolaan Kategori Pertanian yang cukup untuk mengimbangi pertambahan angkatan kerja yang akan terus ke pasar kerja.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang sangat erat di antara variabel Kategori Pertanian terhadap peningkatan PDRB. Artinya, peningkatan PDRB akan mengalami perubahan jika terjadi perubahan pada Kategori Pertanian. Semakin banyak tersedianya Kategori Pertanian maka akan terjadi kenaikan dalam penciptaan output dan pendapatan masyarakat, yang bertendensi pada kenaikan permintaan, sehingga terjadi pertumbuhan dalam ekonomi.

METODOLOGI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pada dasarnya, PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. PDRB dapat juga dikatakan sebagai jumlah nilai barang dan jasa akhir (neto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sementara itu, PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat didefinisikan sebagai berikut : 1. Ditinjau dari segi produksi, merupakan jumlah nilai produk akhir atau nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang dimiliki oleh penduduk wilayah itu dalam jangka waktu tertentu. 2. Ditinjau dari segi pendapatan, merupakan jumlah pendapatan atau balas jasa yang diterima oleh factor produksi yang dimiliki oleh penduduk wilayah itu yang ikut serta dalam proses produksi dalam jangka waktu tertentu. 3. Ditinjau dari segi pengeluaran, merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi Pemetaan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Arief Bachtiar) 5 pemerintah, pembentukan modal tetap perubahan stock dan ekspor netto (BPS)

PDRB adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan disuatu wilayah atau daerah dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun. Dalam penyusunan PDRB diperlukan data dari berbagai kegiatan ekonomi yang berasal dari berbagai sumber. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, distribusi dan akumulasi kekayaan.

Menurut pendekatan produksi, PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi didalam suatu region dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit tersebut diatas dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 17 Kategori:

1. Kategori A : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. Kategori B : Pertambangan dan Penggalian
3. Kategori C : Industri Pengolahan
4. Kategori D : Pengadaan Listrik dan Gas
5. Kategori E : Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
6. Kategori F : Konstruksi
7. Kategori G : Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8. Kategori H : Transportasi dan Pergudangan
9. Kategori I : Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Kategori J : Informasi dan Komunikasi
11. Kategori K : Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Kategori L : Real Estat
13. Kategori M,N : Jasa Perusahaan
14. Kategori O : Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15. Kategori P : Jasa Pendidikan
16. Kategori Q : Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Kategori R,S,T,U: Jasa lainnya

Menurut pendekatan pengeluaran, PDRB adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir, yaitu :

- Pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga
- Konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung (LNPR)

- Konsumsi pemerintah,
- Pembentukan modal tetap domestik bruto,
- Perubahan stock,
- Ekspor netto disuatu region dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).
- Ekspor netto merupakan ekspor dikurangi impor. Ekspor dalam hal ini tidak terbatas hanya keluar negeri, tetapi termasuk juga yang hanya keluar Daerah/Wilayah baik lewat laut, udara maupun lewat darat. Demikian juga kebalikannya yaitu Impor.

Menurut pendekatan pendapatan, PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu region dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB, kecuali faktor pendapatan diatas, termasuk pula komponen penyusutan dan pajak tidak langsung netto. Jumlah semua komponen pendapatan per Kategori ini disebut sebagai nilai tambah bruto Kategorial. PDRB merupakan penjumlahan nilai tambah bruto dari seluruh Kategori (lapangan usaha).

Dari ketiga metode pendekatan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah pengeluaran untuk berbagai kepentingan tadi harus sama dengan jumlah produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksinya. PDRB yang telah diuraikan diatas disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena mencakup komponen pajak tidak langsung netto.

Kategori Pertanian

Pertanian adalah bidang mata pencaharian yang menggunakan ketrampilan dan ketekunan kerja dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi dan distribusinya sebagai dasarnya. Sedangkan Pertanian adalah tatanan dan segala kegiatan yang bertalian dengan kegiatan Pertanian. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari Pertanian. Hasil Pertanian tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Selain itu, pengertian Pertanian menurut undang-undang tentang perPertanian adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan Pertanian. Pertanian umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan Pertanian semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya dan politik.

Pada Perhitungan PDRB ini nilai untuk kategori pertanian meliputi juga Kehutanan, dan Perikanan.

Ada beberapa Konsep dan Definisi dari Pertanian yaitu :

1. Pertanian pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya menjadi lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan Pertanian adalah jasa Pertanian dan pekerjaan perakitan (assembling).
2. Jasa Pertanian adalah kegiatan Pertanian yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain, sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapatkan imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).

Pengelompokan Pertanian pengolahan biasanya didasarkan pada jumlah tenaga kerja yaitu: Pertanian Besar, Pertanian Sedang, Pertanian Kecil, dan Pertanian Mikro. Pertanian Besar

adalah perusahaan Pertanian yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih. Pertanian Sedang adalah perusahaan Pertanian yang mempunyai tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang. Pertanian Kecil adalah perusahaan Pertanian yang mempunyai tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang dan Pertanian mikro adalah perusahaan Pertanian yang mempunyai tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Melihat besarnya kontribusi Kategori Pertanian terhadap PDRB adalah :

$$Ki = \frac{\text{Kategori Pertanian}}{\text{PDRB ADHB}} \times 100\%$$

Dimana:

Ki : Kontribusi Kategori ke-i

PDRB ADHB : Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku

2. Melihat Pertumbuhan Kategori Pertanian

$$Gt = \frac{Pt}{P(t-1)} \times 100 - 100$$

Gt = pertumbuhan Kategori pertanian

Pt = PDRB Kategori pertanian pada tahun yang dihitung

P(t-1) = PDRB Kategori pertanian pada tahun sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

PDRB Kabupaten Tasikmalaya

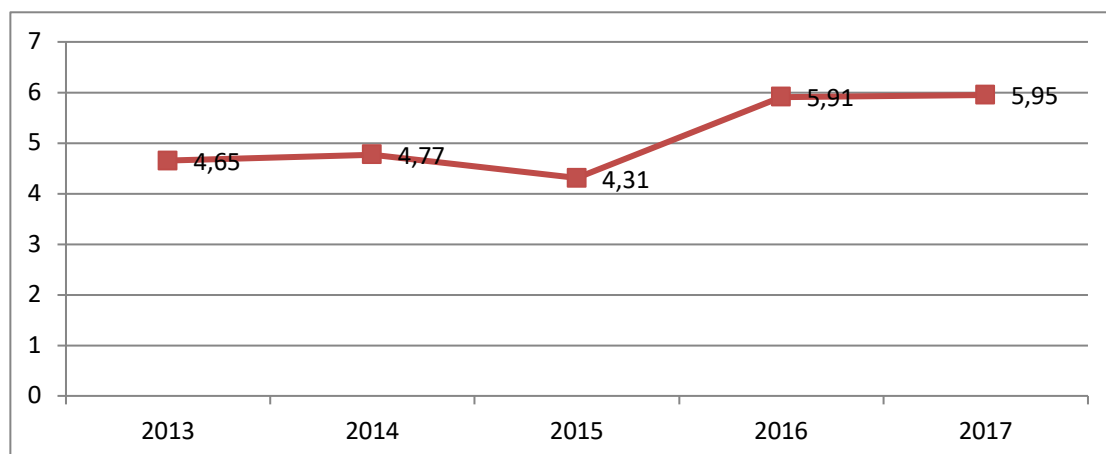
Kinerja perekonomian di Kabupaten Tasikmalaya selama periode tahun 2013-2017 secara keseluruhan menunjukkan prestasi yang positif. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto yang berfluktuasi meningkat. Data pertumbuhan PDRB di Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 1 di bawah ini.

Tabel 1. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tasikmalaya dari Tahun 2013 – 2017

Tahun	PDRB (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2014	23.238,43	4,77
2015	25.666,17	4,31
2016	27.995,95	5,91
2017	30.522,29	5,95

Sumber : BPS Kabupaten Tasikmalaya 2018

Dalam kurun waktu 2013-2017 pertumbuhan PDRB Kabupaten Tasikmalaya mengalami kenaikan dari 4,65 % di tahun 2013 menjadi 5,95% di tahun 2017, dimana PDRB di tahun 2013 sebesar Rp 21,272,80 Milyar dan di tahun 2014 menjadi sebesar Rp. 23.238,43 Milyar. Kemudian di tahun 2015 mengalami perlambatan menjadi 4,31% dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2016 sebesar 5,91% dan akhir di tahun 2017 pertumbuhan PDRB Kabupaten Tasikmalaya meningkat kembali menjadi sebesar 5,95%.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi (LPE) PDRB Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2013-2017

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tasikmalaya menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tasikmalaya Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2013-2017

Kategori/	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,89	0,67	-0,31	4,55	5,20
B	Pertambangan dan Penggalian	1,61	-0,28	0,39	-0,54	0,24
C	Industri Pengolahan	6,37	7,56	6,35	6,54	6,59
D	Pengadaan Listrik dan Gas	14,96	7,91	4,00	5,11	3,76
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,78	2,62	3,41	5,68	7,98
F	Konstruksi	4,49	6,91	5,90	5,57	7,84
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,32	6,47	5,51	5,85	3,39
H	Transportasi dan Pergudangan	-0,65	0,71	9,82	6,11	6,49
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,05	2,91	4,69	3,76	8,72
J	Informasi dan Komunikasi	6,23	18,19	16,98	14,45	12,65
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	8,53	4,56	8,43	7,34	4,07
L	Real Estate	-3,32	2,20	4,16	2,74	9,97
M,N	Jasa Perusahaan	6,10	8,62	8,76	9,18	9,92
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,33	2,69	2,49	2,31	0,91
P	Jasa Pendidikan	12,25	18,58	11,51	10,79	10,70
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,03	20,11	11,55	11,18	12,69
R,S,T,U	Jasa lainnya	4,57	4,30	9,86	6,46	13,46
Produk Domestik Regional Bruto		4,65	4,77	4,31	5,91	5,95

Sumber : Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tasikmalaya Menurut Lapangan Usaha 2013-2017

* Angka sementara/Preliminary Figures

**** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures**

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tasikmalaya dilihat menurut lapangan usaha bahwa pertumbuhan yang paling besar pada tahun 2013 adalah dari Kategori Pengadaan Listrik dan Gas yang mencapai hingga 14,96.persen kemudian disusul Jasa Pendidikan hingg mencapai 12,25 persen.

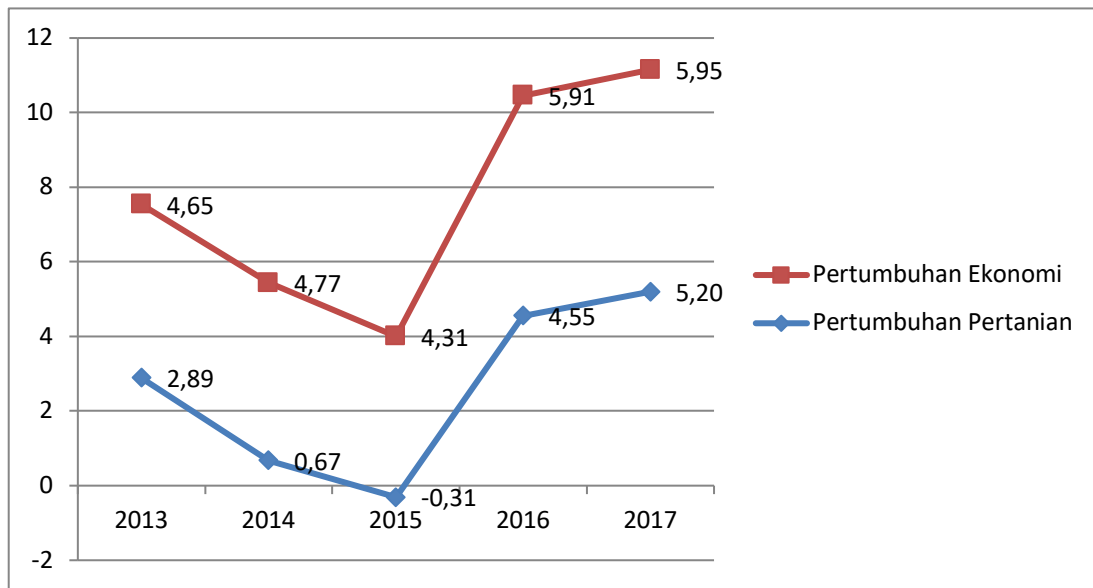
Kategori Pertanian Kabupaten Tasikmalaya

Output dari Kategori Pertanian dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan kecuali di tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini berpengaruh juga kepada pertumbuhan ekonomi yang mengalami percepatan dari tahun 2013 hingga 2017, kecuali di tahuun 2017 yang mengalami perlambatan mencapai -0,31 persen. Nilai produksi Kategori Pertanian dan pertumbuhannya dapat diihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. PDRB dan Pertumbuhan Kategori Pertanian di Kabupaten Tasikmalaya, Tahun 2013-2017

Tahun	Kategori Pertanian (Milyar Rp)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)
2013	8.463,68	2,89
2014	9.063,45	0,67
2015	9.842,98	-0,31
2016	10.737,03	4,55
2017	11.597,07	5,20

Sumber : BPS Kabupaten Tasikmalaya, 2018



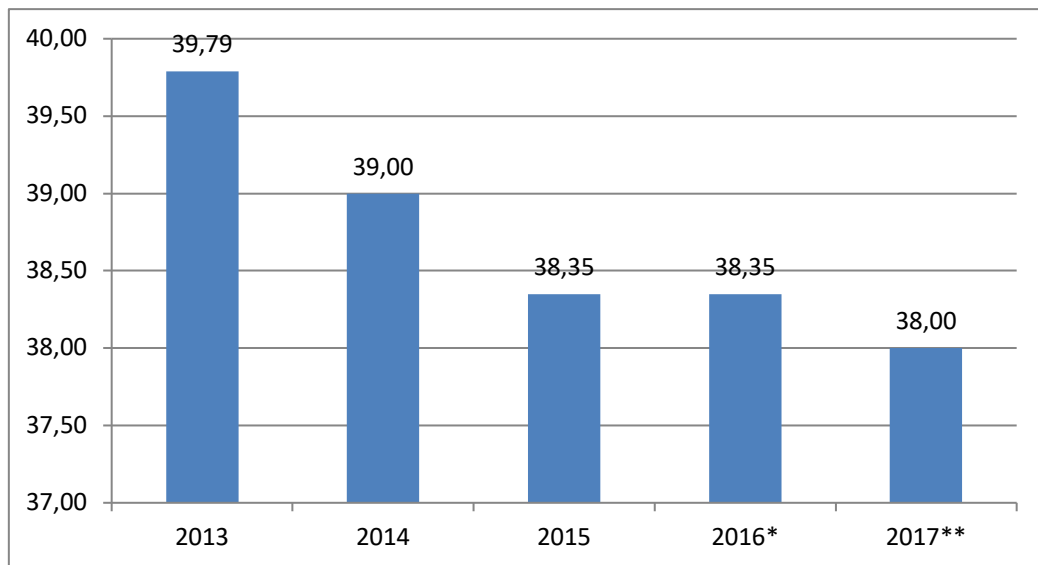
Sumber : BPS Kabupaten Tasikmalaya, 2018

Gambar 2. Pertumbuhan Kategori Pertanian dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2013-2017

Kontribusi Kategori Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Tasikmalaya

Nilai produksi Kategori Pertanian dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tetapi kontribusi Kategori Pertanian mengalami penurunan dalam kurun waktu 2013-2017. Pada tahun 2013 kontribusi Kategori Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Tasikmalaya sebesar 39,79 persen kemudian mengalami penurunan ditahun 2014 menjadi 39,00 persen. Dan terus mengalami penurunan hingga mencapai 38,00 persen di tahun 2017. Salah satu penyebab menurunnya peranan Pertanian adalah berkurangnya luas lahan pada lapangan usaha tersebut. Lambatnya kenaikan harga produk lapangan usaha tersebut dibandingkan produk lapangan usaha lain juga menjadi penyebab turunnya peranan lapangan usaha Pertanian (BPS Kabupaten Tasikmalaya, 2018). Hal lain dikarenakan juga semakin besarnya peningkatan kategori-kategori lain yang memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap PDRB, terutama adalah Kategori Perdagangan, Kategori Konstruksi dan Kategori Industri dan Pengolahan. Kategori tersebut mengalami pertumbuhan dan memberikan kontribusi yang semakin besar terhadap PDRB Kabupaten Tasikmalaya. Terbukti dengan semakin meningkatnya bisnis perdagangan dengan dibangunnya mall-mall dan menjamurnya warung-warung modern seperti indomaret, Alfamidi dan lain sebagainya, hotel dan restoran. Semakin banyaknya pengangkutan baik angkutan darat, laut dan udara. bisa dikatakan bahwa Kabupaten Tasikmalaya bukan kota Pertanian tetapi Kabupaten Tasikmalaya adalah kota bisnis keuangan dan jasa.

Semakin menurunnya kontribusi Kategori Pertanian ini terhadap PDRB Kabupaten Tasikmalaya disebabkan juga oleh semakin sedikitnya lahan untuk dijadikan Pertanian gambar 3 dibawah ini.



Sumber : BPS Kabupaten Tasikmalaya, 2018

Gambar 2. Kontribusi Kategori Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2013-2017

KESIMPULAN

Nilai produksi Kategori Pertanian Kabupaten Tasikmalaya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tetapi kontribusi Kategori Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Tasikmalaya mengalami penurunan. Ini di karenakan oleh semakin sempitnya lahan pertanian yang ada di Kabupaten Tasikmalaya. Hal yang sama terjadi pula pada beberapa yang saling berhubungan dengan kategori pertanian yaitu perdagangan dan industri yang dikenal dengan sebutan *Commodity Flow*. Dimana ketika produksi pertanian mengalami penurunan komoditi perdagangan dan industri mengalami penurunan karena barang dagangan hasil pertanian dan bahan baku dari hasil pertanian akan dibawa ke ketagori bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2018, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tasikmalaya Menurut Lapangan Usaha 2013-2017, Tasikmalaya
- Hadi, Nachrowi dan Usman Hardius, 2004, “Pendekatan Populer dan Praktis Ekonomitrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan”, Jakarta: FE-UI.
- Jhingan, M.L, 2002, “Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan”, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Sigit & Rudi Handoko, 2005, “Pertumbuhan Ekonomi 2006: Suatu Estimasi dan Arah Pencapaian Pertumbuhan yang Merata dan Berkualitas, Kajian Ekonomi dan Keuangan”, Vol. 9.
- Soekartawi, (2004), “Pengantar Ekonomi Makro”, Yogyakarta : BPFE.
- Sukirno, Sadono, (2004), “Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga”, Jakarta :Erlangga.